

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

BAGAIMANA *FINANCIAL TECHNOLOGY* MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PEMILIK USAHA DI INDONESIA

Salwaa Wilman, Arinda Mentari Putri*, Sylviana Maya Damayanti
Sekolah Bisnis dan Manajemen
Institut Teknologi Bandung

salwaa_wilman@sbm-itb.ac.id

*corresponding author: arinda.mp@sbm-itb.ac.id

sylvianamaya@sbm-itb.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan masyarakat semakin meningkat sebagai dampak dari kemajuan *financial technology (fintech)*, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami layanan *fintech* apa saja yang tersedia, seperti pembiayaan, pengaturan keuangan, dan lain sebagainya. Selain itu, aspek terpenting dari perkembangan teknologi keuangan adalah bahwa orang yang tidak memiliki rekening bank akhirnya memiliki rekening keuangan digital lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *fintech* terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan pemilik usaha di Indonesia. Umur, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan dimasukkan dalam penelitian ini karena ketiga variabel ini semuanya terkait dengan penggunaan *fintech*. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang didapat dari 370 pemilik usaha, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini adalah aktivitas *fintech*, yaitu transaksi dan informasi tidak signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Sedangkan variabel lain yaitu umur dan latar belakang pendidikan signifikan, sedangkan jenis kelamin tidak signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Berdasarkan aktivitas *fintech* terhadap inklusi keuangan, aktivitas transaksi tidak signifikan, sedangkan aktivitas informasi signifikan terhadap inklusi keuangan pemilik usaha. Sedangkan variabel lain yaitu latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan, sedangkan usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pemilik usaha.

Kata Kunci: *Fintech*; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Pemilik Usaha

Abstract

People's financial literacy is increasing as a result of the advancement of financial technology, which allows the public to better understand what financial technology services are available, such as financing, financial arrangements, and so on. Furthermore, the most essential aspect of financial technology development is that people who do not have a bank account end up having other digital financial accounts. The goal of this study is to determine the impact of financial technology on financial literacy and financial inclusion among Indonesian microbusiness owners. Age, gender, and educational background were all included in the study because these three variables were all linked to the usage of financial technology. The information for this study was gathered using a questionnaire that was sent to 370 business owners, and it was analyzed using multiple linear regression. The findings of this study are fintech activities, namely transactions and information that are not significant to the financial literacy of business owners. While other variables, namely age and educational background are significant, gender is not significant to the financial literacy of business owners. Based on fintech activities on financial inclusion, transaction activities are not significant, while information activities are significant for business owners' financial inclusion. Other variables,

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

namely educational background have a significant effect, while age and gender have no significant effect on the financial inclusion of business owners.

Keywords: *Financial Technology; Financial Literacy; Financial Inclusion; Business Owner*

PENDAHULUAN

Fenomena kemunculan perusahaan *financial technology* saat ini memiliki dua alasan utama. Pertama, sejak terjadinya krisis finansial global di tahun 2008 telah menunjukkan dengan jelas kekurangan sistem bank tradisional yang menjadi penyebab krisis. Kedua, kemunculan teknologi baru memberi kemudahan mobilitas, kemudahan penggunaan dengan visualisasi yang mudah dipahami, kemudahan jasa keuangan dengan harga yang rendah (Anikina, Gukova, Golodova, dan Chekalkina, 2016). Perkembangan teknologi telah memberi pengalaman berupa revolusi utama yang menghasilkan pola pikir yang dinamis dari orang-orang untuk dapat lebih bersikap praktis, efektif, dan efisien dalam melakukan berbagai aktivitas (Rusdianasari, 2018). Kemudahan akses aktivitas, jasa dan berbagai informasi yang muncul secara cepat dan efisien membawa kita kepada perubahan perilaku.

Beberapa pemerintahan di belahan dunia sudah memprioritaskan literasi keuangan sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keuangan bagi para pengusaha dalam mengantarkan mereka ke dunia keuangan (Mashizha, Sibanda, dan Maumbe 2019). Namun, literasi keuangan memainkan peran kunci dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Inklusi keuangan mengarahkan pada mekanisme untuk memastikan seluruh pelaku ekonomi memiliki kemudahan akses, transparansi dan penggunaan dari sistem keuangan (Sarma dan Pais, 2008). Karena itu, akses yang sesuai untuk jasa keuangan akan mempercepat manajemen keuangan yang dilakukan secara harian. Dalam lingkaran kebijakan, nilai dari sistem keuangan inklusif diakui secara luas dan inklusi keuangan telah menjadi prioritas dalam berbagai negara. Inisiatif akan inklusi keuangan telah datang dari otoritas jasa keuangan, pemerintah dan industri perbankan.

Pada tahun 2019, OJK melakukan survei Literasi Keuangan Nasional menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2019 telah terjadi peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 8,33% dan 8,39% dalam mengakses produk dan jasa keuangan. Indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Tetapi, jika dibandingkan dengan negara tetangga, literasi keuangan di Indonesia masih jatuh dibawah. Indeks literasi keuangan Thailand sebesar 78%, Malaysia sebesar 81% dan Singapore mencapai angka hampir sempurna yaitu 96%. Penyebab rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia salah satunya adalah karena tidak seimbang antara perkembangan industri keuangan dan pengetahuan dunia keuangan (Sjam, 2015). Selain itu, berdasarkan data Katadata (2020), Indeks inklusi keuangan di Indonesia juga masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Thailand mencapai 82%, Malaysia 85% dan Singapore 98%. Atikah dan Ma'ruf (2016), Rendahnya tingkat inklusi keuangan di Indonesia disebabkan masyarakat ekonomi rendah belum tersentuh dengan sektor keuangan formal atau partisipasi komunitas keuangan masih rendah dalam jasa keuangan formal.

Berdasarkan data Sugiarti, Diana, dan Mawardi (2019), munculnya inovasi *Financial Technology* adalah kesempatan emas bagi bisnis UMKM, *Financial Technology* atau *Fintech* dapat membantu bisnis UMKM dalam mendapatkan akses ke produk keuangan sehingga memudahkan dalam peningkatan indeks literasi keuangan. Pengembangan data dari

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia oleh pelaku bisnis telah meningkatkan secara cepat dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2017-2018, jumlah bisnis di Indonesia telah bertambah sebanyak 1.243.322 unit yang diiringi dengan peningkatan omset sebesar Rp 123,504 miliar. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, hal ini memberikan dampak yang baik bagi ekonomi para pelaku bisnis. Pada tahun 2018, terdapat 98.68% UMKM di Indonesia dan Randyrey (2016), Bandung mendapatkan penghargaan di tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan penghargaan tersebut, Bandung telah dikategorikan menjadi kota yang dinilai dapat mempromosikan kultur budaya serta membuat investasi khusus para pelaku bisnis. Bandung juga telah sukses mendukung kompetisi pada para pelaku bisnis lokal dan berhasil membuat ekosistem bisnis yang menjadi lapangan untuk berkompetisi.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Technology

Mengacu pada Laut, L.T. dan Hutajulu, D. M., (2019), *Financial Technology* adalah salah satu sektor yang bertumbuh secara berlebihan dari segi teknologi dalam jasa keuangan. Kehadiran dari *financial technology* tidak akan terjadi jika *fintech* itu sendiri tidak memainkan peran utama dalam perkembangan ekonomi.

Mengacu pada Yakoboski, P. J.; Lusardi, A; dan Hasler, (2018), terdapat dua aktivitas utama yang setiap orang selalu lakukan dengan ponsel pintar mereka atau setiap orang yang punya ketertarikan untuk melakukan pembayaran secara daring atau pembayaran lainnya. Dua aktivitas yang dapat mengukur *financial technology* adalah;

1. Aktivitas transaksi

Pada survey sebelumnya, mereka yang sering menggunakan ponsel pintar secara berkala, sering atau jarang, untuk melakukan aktivitas transaksi, mengecek deposito secara berkala, mengirim atau menerima uang, membayar suatu jasa atau produk dan membayar tagihan;

2. Aktivitas informasi

Survey sebelumnya juga mengatakan bahwa terkadang, sering atau jarang menggunakan ponsel pintar untuk empat aktivitas mencari informasi yaitu; memberi ulasan peringkat kredit, membandingkan biaya dari karakteristik produk yang sama selagi belanja, menerima berbagai rekomendasi keuangan, dan melakukan pemantauan akan pengeluaran dana.

Inklusi keuangan

Mengacu pada Vijayvargy dan Bakhshi (2018), inklusi keuangan memastikan akses kepada produk dan jasa keuangan bagi masyarakat berpendapatan rendah dapat mudah dicapai, transparan, dan di harga yang masih masuk akal. Berdasarkan Sarma (2015), inklusi keuangan menyediakan banyak keuntungan dari setiap jasa keuangan yang ditawarkan yaitu pembayaran, penyimpanan, peminjaman dan jasa lainnya. Karena itu, terdapat tiga dimensi untuk mengukur inklusi keuangan seseorang:

1. Kemudahan akses, mengukur jumlah jasa keuangan;
2. Penggunaan, mengukur frekuensi dan keteraturan pada konsumen yang menggunakan produk keuangan;
3. Penetrasi dapat mengukur sistem bank dengan melihat jumlah orang yang memiliki rekening bank.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*. Ada tiga variabel tambahan untuk mendukung analisis ini karena ketiga variabel tersebut juga berkorelasi dengan penggunaan *fintech* dan dapat ditemukan pada tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan menurut usia, latar belakang pendidikan, dan jenis kelamin responden. Formula Regresi Linier Berganda:

Literasi Keuangan (Y1) = B0 + X1 Aktivitas Transaksi + X2 Aktivitas Informasi + X3 Umur + X4 Jenis Kelamin + X5 Latar Belakang Pendidikan

Inklusi Keuangan (Y2) = B0 + X1 Aktivitas Transaksi + X2 Aktivitas Informasi + X3 Umur + X4 Jenis Kelamin + X5 Latar Belakang Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Korelasi

Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen akan. Koefisien keputusan adalah antara nol dan satu. Nilai Adjusted R Square yang kecil berarti kemampuan independen variabel untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 1. R Squared Literasi Keuangan

Model	R	R squared	Adjusted R squared	Std. Error of the Estimate
1	.347a	.120	.108	3.675

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Adjusted R squared dalam literasi keuangan sebesar 0,108, dimana artinya adalah *fintech* (aktivitas transaksi dan aktivitas informasi), umur, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan berkontribusi pada literasi keuangan sebanyak 10,8%. Sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. R Squared Inklusi Keuangan

Model	R	R squared	Adjusted R squared	Std. Error of the Estimate
1	.321a	.103	.090	1.129

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Adjusted R squared dalam literasi keuangan sebesar 0,090, dimana artinya adalah *fintech* (aktivitas transaksi dan aktivitas informasi), umur, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan berkontribusi pada literasi keuangan sebanyak 9,0%. Sedangkan sisanya sebesar 91,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

Deskripsi Statistik

Tabel 3. Hasil Regresi Literasi Keuangan

Model	B	Sig	Hasil
(Constant)	7.730	.000	
aktivitas transaksi	.167	.086	tidak signifikan
aktivitas informasi	.057	0.542	tidak signifikan
umur	-1.087	.007	signifikan
jenis kelamin	-0.457	0.237	tidak signifikan
latar belakang pendidikan	2.291	.000	signifikan

dependent variable: literasi keuangan

Penjelasan Tabel 3 ditunjukkan pada keterangan dibawah ini:

- **Aktivitas *Fintech* dengan Literasi Keuangan**
Aktivitas *fintech* terdiri dari dua yaitu aktivitas transaksi dan aktivitas informasi. Baik aktivitas transaksi maupun aktivitas informasi tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Banyak usaha yang masih menggunakan transaksi manual atau uang karena faktor kenyamanan dan sebaliknya dengan pelanggan (Sugiarti et al., 2019) . Selain itu, kurangnya sosialisasi kepada pemilik usaha tentang apa itu *fintech*. Pada penelitian Yakoboski, P, J; Lusardi, A; & Hasler (2018), kegiatan *fintech* tidak terkait dengan peningkatan literasi keuangan seseorang. *Fintech* tidak selalu membuat seseorang melek finansial, namun *fintech* bisa dilihat sebagai pelengkap.
- **Umur dengan Literasi Keuangan**
Umur secara signifikan berkontribusi terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Sejalan dengan analisis ini, Lestari, Kantun, Hartanto, Suharso, & Widodo (2019) dan Widiyati, Wijayanto, & Prihartiningsih (2018) mengatakan umur berkontribusi terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Skor literasi keuangan di antara responden yang lebih tua relatif rendah dibandingkan dengan yang lebih muda. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang lebih tua menghadapi tantangan yang mampu secara finansial, namun mereka berharap untuk membuat keputusan yang baik di masa depan.
- **Jenis Kelamin dengan Literasi Keuangan**
Jenis kelamin tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Penelitian ini berbeda dengan Chaidir, Suprapti, Arini, & Ismiwati (2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pengelolaan keuangan di antara pemilik usaha laki-laki dan perempuan adalah sama.
- **Latar Belakang Pendidikan dengan Literasi Keuangan**
Latar belakang pendidikan berkontribusi besar terhadap literasi keuangan pemilik

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

Usaha. Berdasarkan Lestari et al. (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berkontribusi terhadap literasi keuangan di kalangan pemilik usaha. Hasilnya menjelaskan bahwa pemilik usaha dengan tingkat pendidikan minimal universitas memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Menurut Ramadhan (2018), tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan di kalangan pemilik usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pemahaman literasi keuangan di kalangan pemilik usaha.

Inklusi Keuangan

Tabel 4. Hasil Regresi Literasi Keuangan

Model	B	Sig	Hasil
(Constant)	9.095	.000	
transaksi	.016	.586	tidak signifikan
informasi	.078	.007	signifikan
umur	-.058	.638	tidak signifikan
jenis kelamin	.005	.965	tidak signifikan
latar belakang pendidikan	.562	.000	signifikan

dependent variable: inklusi keuangan

Tabel 4 dapat dijelaskan pada keterangan dibawah ini:

- Aktivitas *Fintech* dengan Inklusi Keuangan
Aktivitas *fintech* terdiri dari dua yaitu aktivitas transaksi dan aktivitas informasi. Aktivitas transaksi tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Sementara itu, aktivitas informasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemilik usaha. Muzdalifa, Rahma, & Novalia (2018) mengatakan bahwa transaksi antar individu hanya dapat dicapai oleh segelintir strata masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih tentang teknologi dan alat pendukung seperti ponsel dan teknologi lainnya yang dapat mempermudah proses transaksi. Selain itu, kegiatan informasi berkontribusi terhadap inklusi keuangan pada pemilik usaha, akan membantu mengelola keuangannya melalui ketersediaan layanan *fintech*.
- Umur dengan Inklusi Keuangan
Umur tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Berdasarkan Sibarani, Armayanti, Irwansyah, & Suhariato (2019), tidak ada perbedaan tingkat inklusi keuangan antara pemilik usaha ditinjau dari umur; oleh karena itu faktor umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi atau eksklusi finansial seseorang. Menurut Nugroho & Purwanti (2018), semakin tua seseorang maka semakin besar kemampuan seseorang untuk memperoleh jasa

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

keuangan, seperti rekening, tabungan dan jasa keuangan. Namun, setelah umur tertentu, seringkali kemungkinan akses seseorang akan menurun karena kesadaran menurun yang disebabkan oleh bertambahnya umur.

- Jenis Kelamin dengan Inklusi Keuangan
Jenis Kelamin tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan pemilik usaha. Menurut Nugroho & Purwanti (2018), tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi seseorang yang terlibat secara finansial. Di antara laki-laki dan perempuan yang mampu melakukannya dengan tidak menyimpang dari norma. Berdasarkan Sibarani et al. (2019), tingkat inklusi keuangan pada sisi jenis kelamin tidak berbeda. Bahwa inklusi keuangan pria tidak lebih baik daripada wanita. Partisipasi perempuan dalam bekerja dan menggunakan produk keuangan meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi keuangan, kemudahan belanja online dan berbisnis.
- Latar Belakang Pendidikan dengan Keuangan Inklusif
Latar belakang pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan pemilik Usaha. Hasil penelitian juga menemukan bahwa latar belakang pendidikan signifikan dengan inklusi keuangan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk inklusi keuangan (Cheronoh, 2019) . Berdasarkan penelitian Sibarani et al. (2019), latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilik usaha. Namun, penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa semakin luas wawasan tentang keuangan dan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan akhir seseorang. Edukasi keuangan yang efektif akan meningkatkan kesadaran dan informasi publik tentang lembaga keuangan formal, produk dan layanan keuangan, serta meningkatkan keterampilan perencanaan dan pengelolaan keuangan seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas *fintech*, yaitu transaksi dan informasi tidak signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Sedangkan variabel lain yaitu umur dan latar belakang pendidikan signifikan, sedangkan jenis kelamin tidak signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. Berdasarkan aktivitas *fintech* terhadap inklusi keuangan, aktivitas transaksi tidak signifikan, sedangkan aktivitas informasi signifikan terhadap inklusi keuangan pemilik usaha. Sedangkan variabel lain yaitu latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan, sedangkan usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pemilik usaha. Untuk riset berikutnya, disarankan untuk menambahkan faktor literasi keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

Anikina, I. D., Gukova, A. V, Golodova, A. A., & Chekalkina, A. A. (2016). Methodological Aspects of Prioritization of Financial Tools for Stimulation of Innovative Activities Methodological Aspects of Prioritization of Financial Tools for Stimulation of Innovative Activities 101. In *European Research Studies*.

Atikah, A., & Ma'ruf, A. (2016). Analisis Keuangan Inklusif: Studi Kasus Daerah Istimewa

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(1), 31–45.
<https://doi.org/10.18196/jesp.17.1.3496>

Chaidir, T., Suprapti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>

Cheronoh, B. (2019). *University of Nairobi Modelling Socio-Economic and Demographic Determinants of Financial Inclusion Among Rural Women in Kenya*. (48).

Israel, D. G. (1992). *Determining sample size*.

Katadata. (2020). Kalah dari Thailand, Jokowi Minta Inklusi Keuangan RI Ditingkatkan - Berita Katadata.co.id. Retrieved July 1, 2020, from Katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/berita/2020/01/28/kalah-dari-thailand-jokowi-minta-inklusi-keuangan-ri-ditingkatkan>

Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). *KONTRIBUSI FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA*.

Lestari, M. D., Kantun, S., Hartanto, W., Suharso, P., & Widodo, J. (2019). *Analysis of the financial literacy level of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember, East Java, Indonesia Analysis of the financial literacy level of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember, East Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012128>

Mashizha, M., Sibanda, M., & Maumbe, B. (2019). Financial literacy among small and medium enterprises in Zimbabwe. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v11i1.241>

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>

Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.1-13>

OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.

Ramadhan, G. A. (2018). *Pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, tingkat pendapatan, usia pengelola, dan gender terhadap literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Yogyakarta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Randyrey. (2016). NARAMUKTI NINDYA AWARD – PPID Kota Bandung. Retrieved November 23, 2019, from <https://ppid.bandung.go.id/naramukti-nindya-award/>

Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 861 - 869

Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/down>

Sarma, M. (2008). *Index of Financial Inclusion* (No. 125). Retrieved from http://www.icrier.org/pdf/Working_Paper_215.pdf

Sarma, M. (2015). Measuring financial inclusion. *Economics Bulletin*, 35(1), 604–611.

Sarma, M., & Pais, J. (2008). Financial Inclusion and Development: A Cross Country Analysis. *In Annual Conference of the Human Development and Capability Association, New Delhi*, 168(10–13), 1–30. <https://doi.org/10.1002/jid>

Sibarani, C. G. G. T., Armayanti, N., Irwansyah, I., & Suhariato, J. (2019). FINANSIAL INKLUSI DALAM PERSPEKTIF DEMOGRAFI (Studi Kasus UMKM Kota Medan. *Niagawan*, 8(3), 216. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15580>

Sjam, A. A. (2015). *Financial Literacy of College Students: Determinants and Implications*. 15(November). Retrieved from <http://hdl.handle.net/10216/70103>

Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). *PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI MALANG*.

Vijayvargy & Bakhshi. (2018). Financial Literacy and Financial Inclusion in Rajasthan, India: An Empirical Study. *IUP Journal of Applied Finance*, 24(3), 35–53. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/2104963160?accountid=17242>

Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 255–264. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.2914>

Yakoboski, P, J; Lusardi, A; & Hasler, A. (2018). *Millennial Financial Literacy and Fin-tech Use: Who Knows What in the Digital Era New Insights from the 2018 P-Fin Index*. Retrieved from https://www.tiaainstitute.org/sites/default/files/presentations/2018-09/TIAA_Institute-GFLEC_Millennial_P-Fin_Index_September_2018.p